



**PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN  
DALAM KELANCARAN ASI DI KLINIK PRATAMA  
GEMILANG MEDIKA BANTUL TAHUN 2020**

**ARTIKEL**

Oleh  
**DAYANG DEVI RAHAYU**  
**152191179**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2020**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul :

### **PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DALAM KELANCARAN ASI DI KLINIK PRATAMA GEMILANG MEDIKA BANTUL TAHUN 2020**

Disusun Oleh :

DAYANG DEVI RAHAYU

152191179

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1  
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Maret 2021

**Pembimbing**



Heni Setyowati, S. SiT., M. Kes  
NIDN.0617038002

**PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DALAM  
KELANCARAN ASI DI KLINIK PRATAMA GEMILANG MEDIKA  
TAHUN 2020**

Dayang Devi Rahayu<sup>1</sup>, Heni Setyowati<sup>2</sup>

S1 Kebidanan Reguler Transfer, Universitas Ngudi Waluyo

Email :[dayangdevirahayuw@gmail.com](mailto:dayangdevirahayuw@gmail.com)

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Kebidanan Reguler Transfer, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Kebidanan Reguler Transfer, Universitas Ngudi Waluyo

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI usaha untuk merangsang pengeluaran hormone oksitosin dapat dilakukan dengan melakukan pijat oksitosin. Agar produksi ASI berjalan dengan lancar, maka diperlukan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI di Klinik Pratama Gemilang Medika.

**Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas di Klinik Pratama Gemilang Medika dari bulan Oktober-Desember 2020 yang berjumlah 30 responden dan sampel yang digunakan sejumlah 30 responden. Metode penelitian menggunakan total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa dengan analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil :** Hasil penelitian diinterpretasikan sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI cukup sebesar (70%), pengetahuan ibu nifas tentang pengertian pijat oksitosin cukup sebesar (66,7%), pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin cukup sebesar (66,7%), pengetahuan ibu nifas tentang cara melakukan pijat oksitosin kurang sebesar (53,3%)

**Simpulan :** Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI berpengetahuan cukup sebesar (70%), Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk ibu nifas agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memperbanyak ASI khususnya pijat oksitosin.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Ibu Nifas, Pijat Oksitosin, Kelancaran ASI*  
Referensi : 50 (2007-2020)

## ABSTRACT

**Background:** Production and decrease in breast milk in the first few days after delivery can be caused by a lack of stimulation of the hormones prolactin and oxytocin, prolactin and oxytocin play an important role in promoting the stability of milk production. The oxytocin hormone can be done by doing an oxytocin massage. In order for milk production to run smoothly, knowledge about oxytocin massage is needed in breastfeeding in postpartum mothers. The Mother is required to find solutions is by having massage to release Oxytocin the Pratama Gemilang Medika Clinic.

**Method:** This study is quantitative descriptive. The population of the study includes mothers in the postpartum period after giving delivery at the Gemilang Medika Pratama Clinic from October to December 2020. 30 respondents in this study. The research method used total sampling and data collection using a questionnaire. Using the frequency distribution by univariate analysis.

**Results:** Based on the result of the study for 30 respondents, there are (70%) have fair knowledge of postpartum mothers about oxytocin massage to increase breast milk, (66,7%) have fair knowledge about meaning of oxytocin massage, (66,7%) have fair knowledge about the benefits of oxytocin, (53,3 %) have lack knowledge of postpartum mothers about how to do oxytocin massage.

**Conclusion:** It can be concluded that most women (70%) have fair knowledge about massage to release oxytocin to increase breast milk. So the researchers suggested this can be used as input for postpartum mothers to increase their knowledge and skills in increasing breast milk, especially oxytocin massage

Keywords : *Knowledge, Postpartum Mother, Oxytocin Massage, Increase Breast Milk.*

Reference : 50 (2007-2020)

## **Pendahuluan**

Air susu ibu (ASI) merupakan campuran lemak dalam protein (emulsi), laktosa dan garam organik. Kolostrum pada ASI kaya akan antibodi, karena ASI mengandung protein peningkat imunitas dan fungisida dalam jumlah besar, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kematian bayi. Kolostrum berwarna kekuningan akan diproduksi pada hari pertama hingga ketiga. Sejak hari keempat hingga kesepuluh menyusui, kandungan imunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum, tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi, dan ASI lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung zat serap berupa enzim tersendiri, sedangkan saluran usus tidak akan mengandung enzim. Susu formula tidak mengandung enzim, sehingga penyerapan makanan bergantung pada enzim yang ada di usus bayi (Kemenkes RI, 2017).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan wajib ASI selama enam bulan untuk bayi baru lahir. Tetapi, hal tersebut tidak selalu terpenuhi karena ASI yang dihasilkan sedikit. WHO telah menetapkan tujuan pada tahun 2025 bahwa setidaknya kurang dari 50% bayi baru lahir hingga enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2013).

Secara nasional ASI eksklusif di Indonesia tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 54% mengacu pada target rentstra yaitu 42%, maka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan sudah mencapai target (Kemenkes RI, 2017). Sementara menurut dinas kabupaten Bantul tahun 2017 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 75,27 % mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 75,06% (Dinkes Bantul, 2017)

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Usaha untuk merangsang pengeluaran hormone oksitosin dapat dilakukan dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah rangsangan yang dirancang untuk mempertahankan atau mendorong menyusui dan mencegah infeksi, sehingga mampu memberi ASI eksklusif untuk bayinya (Ulin, dkk, 2015).

Adanya masalah dalam pemberian ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan dapat menyebabkan bayi tidak cukup mendapatkan ASI yang akan berdampak pada kehidupan bayi selanjutnya. Sementara itu, ibu diharapkan mampu menyelesaikan masalah produksi ASI pada beberapa hari pasca lahiran. Oleh karena itu dibutuhkan ilmu pengetahuan ibu dalam hal pijat oksitosin untuk mendorong pemberian ASI. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang pijat oksitosin, itu juga akan berdampak baik pada peningkatan kelancaran ASI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan klinik pratama gemilang medika pada 23 oktober 2020 dari bulan september-oktober 2020 terdapat 12 persalinan, bidan mengatakan bahwa sudah memperkenalkan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang upaya memperbanyak ASI akan tetapi belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin untuk kelancaran ASI. Salah satu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan penolong persalinan terdapat keberhasilan pemberian ASI adalah menginformasikan kepada ibu tentang pentingnya ASI dan bagaimana upaya memperbanyak ASI agar pemberian ASI menjadi lancar. Selain itu, informasi dapat dicari melalui media social dan majalah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul studi “Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin dalam Kelancaran ASI tahun 2020”.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul Tahun 2020.. Penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif dengan metode Kuantitatif. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang terdapat di klinik pratama gemilang medika dari bulan oktober hingga desember tahun 2020 dengan teknik total sampling sejumlah 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Analisa yang digunakan adalah Analisa univariat dengan tabel distribusi frekuensi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

#### **Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin dalam Kelancaran ASI di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul tahun 2020**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	5	16.7
Cukup	21	70.0
Kurang	4	13.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Hasil studi yang diperoleh di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul dengan 30 responden ibu nifas, diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk melancarkan ASI sebagian besar dalam kategori cukup sebesar (70%). Sebagian besar ibu yang berpengetahuan cukup dikarenakan ibu usia 21-35 tahun yaitu sebesar (60%). Umur dapat berpengaruh pada kemampuan dan kesiapan Ibu untuk melalui fase nifas dan menyusui. Menurut Notoatmodjo (2012) umur yang cukup berpengaruh pada kematangan dan kekuatan cara pikir dan kerja. Usia juga mempengaruhi matangnya akal untuk menerima, menghayati, dan mengambil sikap pada sesuatu dan juga meningkatkan pengetahuan pada individu.

Sebagian besar ibu berpengetahuan cukup dikarenakan ibu dengan pendidikan menengah (SMA,SMK,MA) yaitu sebesar (63,3%) responden. Menurut Radharisnawati (2016) tingginya tingkat wawasan Ibu menyusui maka akan tinggi wawasan dan rasa sadar Ibu untuk meningkatkan dan mengatur diet agar mempermudah produksi ASI.

Sebagian besar ibu yang berpengetahuan cukup dikarenakan ibu dengan pekerjaan tidak bekerja yaitu sebesar (46,7%). Menurut Juliastuti (2011), mengatakan bahwa Ibu yang tidak bekerja dan hanya melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk mendapatkan informasi karena tidak terikat dengan pekerjaan diluar rumah.

Dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh dalam kesiapan ibu untuk menghadapi fase menyusui, hal ini karena pengetahuan yang diperoleh sudah memumpuni. Ibu yang dalam kategori pendidikan menengah (SMA,SMK,MA), juga mempengaruhi tingkat pemahaman dan banyaknya informasi yang diperoleh, atau dapat dikatakan semakin dewasa seseorang akan semakin mudah mereka untuk berusaha menjaga kesehatan, sementara ibu tidak bekerja akan lebih banyak waktu untuk merawat bayi dibandingkan dengan bekerja meskipun responden sebageian besar tidak bekerja tidak menutup kemungkinan untuk menambah wawasan terkait pijat oksitosin. Sebagian besar responden menambah wawasan melalui handphone, korat atau majalah kesehatan bahkan berkunjung ke sarana kesehatan agar mengetahui informasi terkait pijat oksitosin.

## **Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Pijat Oksitosin dalam Kelancaran ASI di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul tahun 2020**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	6	20.0
Cukup	20	66.7
Kurang	5	15.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki berpengetahuan cukup sebesar (66,7%) tentang pengertian pijat oksitosin. Melihat jawaban ibu nifas dari pertanyaan pada kuesioner dapat diketahui bahwa banyak responden yang mengetahui tentang pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI yaitu sebesar (80%) menjawab benar pada pernyataan nomor 1 yaitu pijat oksitoin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran ASI , dan sebesar (86,7%) pada pernyataan nomor 6 yaitu pijat oksitosin meningkatkan hormone oksitosin yang menenangkan ibu, sehingga ASI lebih banyak.

Pijat oksitosin ialah salah satu cara untuk menanggulangi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dilaksanakan menginduksi reflek let down. Pijat oksitosin dikerjakan dengan memijat bagian sepanjang punggung tulang belakang yang menyebabkan ibu akan rileks dan bugar setelah melahirkan. Rasa nyaman, santai dan bugar yang dirasakan ibu akan menginduksi produksi hormone oksitosin. Sebaiknya pijat ini dilaksanakan sebelum proses menyusui (Perinesia, 2007, Wiji, 2013, Mardyaningsih et al., 2011).

Menurut teori Albertina (2015) pijat oksitosin berfungsi untuk meningkatkan hormone oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI keluar lebih banyak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nove Lestari (2017) menunjukkan hasil dari hasil uji statistic didapatkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kadar hormone oksitosin. Jika kadar hormone oksitosin meningkat juga akan mempengaruhi produksi ASI. Pijatan ini juga



berfungsi untuk meningkatkan hormone oksitosin hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar.

### **Pengetahuan Ibu Nifas tentang manfaat pijat oksitosin di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul tahun 2020**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	6	20.0
Cukup	20	66.7
Kurang	4	13.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2020*

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan Hasil dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebesar (66,7%) tentang manfaat pijat oksitosin. Melihat jawaban Ibu nifas dari pertanyaan kuesioner dapat diketahui bahwa ibu nifas mengetahui tentang manfaat pijat oksitosin yaitu pijat oksitosin dapat mengurangi pembengkakan payudara dapat dilihat pada pernyataan nomor 8 yang mana terdapat sebesar (70%) yang menjawab benar. Namun masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat pijat oksitosin salah satunya adalah pijat oksitosin dapat mengurangi Sumbatan ASI dapat dilihat pada pertanyaan nomor 9 yang mana terdapat sebesar (63,3%) yang masih menjawab salah .

Pijat oksitosin setelah melahirkan dapat merangsang keluarnya hormone prolaktin dan oksitosin (Roesli,2013) Hormon oksitosin sendiri menyebabkan sel otot saluran pembuat susu menjadi berkontraksi sehingga mendorong ASI untuk keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi. Selain merangsang produksi ASI pijat oksitosin juga bermanfaat untuk mengurangi bengkak pada payudara, memberikan kenyamanan pada ibu, mencegah sumbatan ASI dan dapat mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit. (Depkes RI, 2016).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Umbar Sari (2017) menunjukkan bahwa manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu postpartum , mengurangi bengkak (ergorgement) mengurangi sumbatan ASI . Adanya rasa nyaman yang dirasakan ibu selama

pemijatan merupakan syarat keberhasilan pijat oksitosin dan dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap rerata pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah, Dewi dan Sawitry (2019) menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas merasakan manfaat pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin.

### **Pengetahuan Ibu Nifas tentang cara melakukan pijat oksitosin di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul tahun 2020**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	4	13.3
Cukup	10	33.3
Kurang	16	53.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2020*

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebesar (53,3%) tentang cara melakukan pijat oksitosin. Melihat dari jawaban ibu nifas dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tentang cara melakukan pijat oksitosin diketahui bahwa banyak dari responden yang tidak mengetahui tentang pijat oksitosin dilaksanakan dengan memijat bagian punggung disepanjang kedua sisi tulang belakang yaitu sebesar (70%) yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 12, dan pada pertanyaan unfavorable yaitu pijat oksitosin hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan saja yaitu sebesar (60%) yang menjawab benar pada Pertanyaan nomor 15.

Menurut Depkes RI (2007) dalam Eli Rahmawati (2017) pijat oksitosin dilaksanakan untuk menginduksi refleks oksitosin yang dikerjakan dengan memijat area punggung disepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga ibu menjadi rileks dan bugar setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormone oksitosin. Hasil ini sejalan dengan studi dari Kurniati Devi (2020) menunjukkan bahwa tahapan pijat oksitosin adalah ibu nifas terlebih dahulu duduk, bersandar kedepan, lengan dilipat keatas meja (depannya) dan kepala diletakkan diatas

lengan dengan payudara menggantung (tanpa pakaian), selanjutnya pijat disepanjang bagian sisi dari tulang belakang ibu nifas dengan dua tangan yang dikepal dan ibu jari menunjuk depan dengan menekan kuat sisi tulang belakang dengan gerakan melingkar kecil (menggunakan ibu jari) dan secara bersama-sama pijat diarahkan ke bawah dari leher ke tulang belikat selama 2-3 menit. Hal ini didapatkan hasil keberhasilan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan pada pasien postpartum dan hasilnya pasien yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat keluar ASI nya di banding ibu post partum yangn tidak di lakukan pijat oksitosin.

Pijat Oksitosin, selain dapat dilakukan oleh tim Kesehatan, dapat juga dikerjakan oleh suami ataupun keluarga yang terlatih. Hal ini akan lebih mendukung secara psikologi dan meningkatkan rasa percaya diri ibu nifas sehingga menginduksi keluarnya hormone oksitosin (Sari, 2015). Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian Fairus ,et al (2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan respon ibu terhadap ASI setelah diberikan pijat oksitosin oleh suaminya. uji wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap respon Ibu menyusui pada hari kedua dan ketiga setelah melahirkan. Hal tersebut diperkuat oleh studi dari Tabita, Kun, dan Suhoryo (2019) yang berpendapat jika pijat oksitosin yang dilakukan suami dari hari ke 1-14 ibu nifas normal, akan mempengaruhi kelancaran ASI.

### **Keterbatasan**

Studi yang dilakukan memiliki beberapa batasan yakni :

1. Pada studi pendahuluan hanya dilakukan wawancara bersama bidan saja seharusnya wawancara dapat dilakuakan bersama pasien agar mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang upaya memperbanyak ASI khususnya tentang pijat oksitosin.
2. Kuesioner yang dipakai yakni kuesioner tertutup, oleh karena itu responden hanya memberi jawaban benar atau salah, dan jawaban responden tidak dapat mengukur kedalaman pengetahuannya.
3. Kondisi masa pandemi covid-19 membuat penelitian dilakukan secara online yaitu menyebarkan kuesioner secara online melalui google formulir.

Seharusnya dilakukan secara langsung agar dapat mengetahui keadaan responden yang sesungguhnya karena bisa jadi respon tersebut menunjukkan keadaan responden yang sesungguhnya.

## **Simpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

1. Secara umum pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI di Klinik Pratama Gemilang Medika sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang (70%).
2. Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian pijat oksitosin di Klinik Pratama Gemilang Medika sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) .
3. Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin di Klinik Pratama Gemilang Medika sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7%)
4. Pengetahuan ibu nifas tentang cara melakukan pijat oksitosin di Klinik Gemilang Medika tahun 2020 sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil studi diharapkan mampu digunakan untuk masukan dan memperkaya pustaka yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya
2. Bagi Responden  
Diharapkan dengan responden dapat lebih menambah informasi tentang Pijat oksitosin dalam kelancaran ASI melalui media sosial, media cetak, media elektronik maupun pencarian informasi lebih lanjut dari petugas kesehatan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI.

### 3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan di lokasi penelitian dapat lebih meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuannya sehingga dapat memberikan konsultasi atau informasi tentang pijat oksitosin dalam Kelancaran ASI , sehingga dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI untuk lebih meningkatkan pelayanan pasca melahirkan agar proses menyusui berjalan lancar.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan studi selanjutnya dengan metode dan teknik yang berbeda yang berhubungan tentang pijat oksitosin dalam kelancaran ASI, sehingga agar kedepannya didapatkan hasil yang lebih baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Heni Setyowati, S. SiT., M. Kes selaku pembimbing ,peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta arahan beliau sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala pimpinan Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul yang telah memberikan ijin serta infomasi sehingga sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Kedua orang tua dan juga keluarga serta semua pihak yang bersangkutan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

## **Daftar Pustaka**

Albertina, M.,dkk. 2015. Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran Produksi asi pada ibu post partum Seksio sesarea hari ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*. Volume III No. 9, Mei 2015, hal. 452-521. (online). Tersedia dalam [https:// husada mahakam. files. wordpress.com/2015/07/1-hubungan- pijat- oksitosin-dengan- kelancaran-452-458.pdf](https://husadamahakam.files.wordpress.com/2015/07/1-hubungan-pijat-okситosin-dengan-kelancaran-452-458.pdf) .

- Dinkes Kabupaten Bantul, 2019. *Profil Kesehatan Kota Bantul Tahun 2019*, Yogyakarta
- Fairus, et al. 2020. The Effect of Oxytocin Massage by Husband on Mother's Response to Breasfeeding in Gowa Regancy, South Sulawesi. *International Journal of Sciences*, vol. 54, No 4, 2020, p. 206-213. Basic and Applied Research (USBAR)
- Juliastuti, Rany. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu & Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bejjong. Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Surakarta :Universitas Sebelas Maret .Diambil dari <http://eprints.uns.ac.id/5255/1/2089101120111051>
- Kemenkes RI 2013. *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kurniati Devi, P . 2020. Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin Terapi Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum. *Journal of Midwifery and Public Health*, Vol.2 No.1.Universitas Galuh Indonesia. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/327129351.pdf>
- Mardiyarningsih, Eko . 2010 . Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Seksio Sasarea di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. *Tesis*. FK UI.
- Ni Nyoman, M., Eli Rahmawati. 2017. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017. *Laporan Akhir Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur* : tidak dipublikasikan
- Nora,R., Juhrotun N,. Riska A. 2018. Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin di Pesurungan Lor Kota Tegal. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/960>
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nove, L. 2017. Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Produksi ASI dan Kadar Hormon Oksitosin. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol 4, No 2 Diambil dari <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/download/0177/pdf>

Perinesia. (2007). *Manajemen laktasi*. Jakarta: Perinesia.

Sari dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas ( Postnatal Care)*. Jakarta : Trans Info Media.